

INTERAKSI SOSIAL KELAS V DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH DI SDN 2 ENDER

Rio Renaldi¹, Drajat Pirmansyah², Suherli Kusuma³, Naufan Ibnu Fatahillah⁴

Universitas Swadaya Gunung Jati^{1,2,3,4}

renaldirio947@gmail.com¹, drajatpirmansyah@gmail.com²,
suherli333@gmail.com³, fatahillahh77@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of social interaction in the lives of elementary school students as one of the factors that support their social, emotional, and academic development. Good social interaction can help students build harmonious relationships with their peers and teachers, as well as create a conducive learning environment. This study aimed to describe the social interaction of fifth-grade students within the school environment at SDN 2 Ender. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of fifth-grade students and the fifth-grade homeroom teacher at SDN 2 Ender. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the social interaction of fifth-grade students at SDN 2 Ender was categorized as good. This was reflected in the students' ability to establish positive communication with their peers and teachers, cooperate in group activities, respect others' opinions, and demonstrate helpful attitudes when their friends experienced difficulties. The forms of social interaction identified in this study included student-to-student interactions and student-to-teacher interactions. Factors supporting students' social interaction included a conducive school environment, the teacher's role in guiding students, and learning activities that encouraged cooperation and communication. Meanwhile, the obstacles found were that some students still lacked self-confidence and tended to be passive in social interactions. Based on the findings, it can be concluded that the social interaction of fifth-grade students at SDN 2 Ender has developed well and contributes positively to creating a comfortable, harmonious, and supportive learning environment.

Keywords: *Social Interaction, Fifth Grade Students, School Environment, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan siswa sekolah dasar sebagai salah satu faktor yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan akademik mereka. Interaksi sosial yang baik dapat membantu siswa membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan guru mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa kelas lima di lingkungan sekolah di SDN 2 Ender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan

metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas lima dan wali kelas lima SDN 2 Ender. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui data stagereduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Temuan mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa kelas lima di SDN 2 Ender dikategorikan baik. Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk menjalin komunikasi positif dengan teman sebaya dan gurunya, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, menghormati pendapat orang lain, dan menunjukkan sikap membantu ketika teman-teman mereka mengalami kesulitan. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi interaksi siswa-ke-siswa dan interaksi siswa-ke-guru. Faktor-faktor pendukung interaksi sosial siswa antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru dalam membimbing siswa, dan kegiatan pembelajaran yang mendorong kerja sama dan komunikasi. Sementara itu, kendala yang ditemukan adalah beberapa mahasiswa masih kurang percaya diri dan cenderung pasif dalam interaksi sosial. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa kelas lima SDN 2 Ender telah berkembang dengan baik dan berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, harmonis, dan mendukung.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Siswa Kelas Lima, Lingkungan Sekolah, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang menjadi sarana bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi sosial, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain,

serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya maupun guru.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling memengaruhi satu sama lain. Dalam lingkungan sekolah, interaksi sosial menjadi salah satu aspek penting yang mendukung perkembangan sosial siswa. Menurut Hapiz (2021), interaksi sosial siswa di sekolah dasar tercermin melalui kegiatan belajar bersama, kerja kelompok, bermain bersama, dan

berbagai aktivitas sosial lainnya yang melibatkan hubungan antarindividu. Interaksi sosial yang baik akan membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta meningkatkan kemampuan sosial yang dimiliki.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan interaksi sosial siswa. Sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai karakter teman dan guru yang berbeda-beda. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar memahami perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, serta membangun kerja sama dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Taufik dan Kamsi (2023) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sehingga siswa lebih mudah membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

Interaksi sosial yang baik memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Fitri dan Jafar (2021)

menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mudah bekerja sama dengan teman, serta mampu membangun komunikasi yang efektif selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, interaksi sosial tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa, tetapi juga terhadap pencapaian hasil belajar.

Selain lingkungan sekolah, kemampuan interaksi sosial siswa juga dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kepercayaan diri. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung lebih mudah berkomunikasi, berani mengemukakan pendapat, dan aktif dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri biasanya cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, perkembangan interaksi sosial siswa perlu mendapat perhatian dari guru maupun orang tua agar dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap pola interaksi sosial siswa. Fauziddin dan Adha (2024) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial secara langsung. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi intensitas komunikasi tatap muka antara siswa dengan teman maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang baik agar perkembangan teknologi tidak menghambat kemampuan interaksi sosial siswa.

Hasil penelitian Nadia dan Suhaili (2023) menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama, meningkatkan rasa empati, serta memperkuat hubungan sosial antar teman sebaya. Sementara itu, Saputra dkk. (2024) menyatakan bahwa kemampuan sosial siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor,

seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mampu mendukung perkembangan interaksi sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Ender, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V telah mampu berinteraksi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Siswa terlihat aktif berkomunikasi dengan teman, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta menunjukkan sikap saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri, dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi maupun kerja kelompok.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa kelas V di SDN 2 Ender perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini penting dilakukan karena interaksi

sosial yang baik dapat mendukung perkembangan sosial siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Interaksi Sosial Siswa Kelas V dalam Lingkungan Sekolah di SDN 2 Ender.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai interaksi sosial siswa kelas V dalam lingkungan sekolah di SDN 2 Ender. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku, sikap, dan bentuk interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Ender yang berlokasi di Desa Ender, Kecamatan Pangenan, Kabupaten Cirebon. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji interaksi sosial siswa kelas V dalam lingkungan sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Ender dan guru kelas V. Siswa dipilih sebagai subjek utama karena merupakan sumber informasi mengenai bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah, sedangkan guru kelas dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru di

lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk interaksi sosial yang terjadi serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data pendukung mengenai interaksi sosial yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai bentuk interaksi sosial yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap interaksi sosial yang mereka lakukan di lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai interaksi sosial siswa kelas V dalam lingkungan sekolah di SDN 2 Ender.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dengan informasi yang diberikan oleh guru sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai interaksi sosial siswa kelas V dalam lingkungan sekolah di SDN 2 Ender

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Ender dengan tujuan untuk mengetahui interaksi sosial siswa kelas V dalam lingkungan sekolah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta penyebaran angket kepada siswa kelas V. Fokus penelitian meliputi bentuk interaksi sosial siswa dengan teman sebaya dan guru serta faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas V telah menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang baik. Siswa terlihat aktif berkomunikasi dengan teman-temannya, baik saat kegiatan belajar maupun saat waktu istirahat. Mereka saling menyapa, bercanda, dan berinteraksi tanpa membedakan latar belakang teman. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar
Pretest

No	Indikator	Hasil
1.	Ketepatan waktu datang	Sebagian besar siswa datang tepat waktu
2.	Ketaatan dalam aturan kelas	Semua siswa sudah bisa mematuhi peraturan kelas
3.	Pengerjaan tugas	Mayoritas siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
4.	Kedisiplinan memakai seragam	Mayoritas siswa sudah memakai seragam sesuai aturan

Pada kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat mampu berbagi tugas, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan

pendapat teman lainnya. Meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat, siswa dapat menyelesaikannya melalui komunikasi yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang belajar dan bermain bersama teman-teman di sekolah. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka sering membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran maupun menyelesaikan tugas. Siswa juga mengaku merasa nyaman berinteraksi dengan guru karena guru selalu memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa interaksi sosial siswa secara umum berada dalam kategori baik. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Namun demikian, masih

terdapat beberapa siswa yang cenderung pendiam dan kurang percaya diri sehingga kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelas.

Hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan yang berkaitan dengan interaksi sosial. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka senang bekerja sama dengan teman, menghargai pendapat orang lain, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta merasa nyaman berkomunikasi dengan guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa kelas V di SDN 2 Ender berkembang dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial siswa di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket, dapat diketahui bahwa interaksi sosial siswa kelas V di SDN 2 Ender berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, menghargai orang lain, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman dan guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interaksi sosial siswa kelas V di SDN 2 Ender, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa mampu berkomunikasi dengan baik, saling membantu, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai pendapat teman tanpa adanya konflik yang berarti di lingkungan kelas. Selain itu, hubungan siswa dengan guru juga terjalin dengan baik ditandai dengan sikap sopan, rasa hormat, dan keberanian siswa dalam bertanya saat pembelajaran berlangsung .

Hasil wawancara juga memperkuat temuan tersebut, di mana siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar dan bermain bersama teman, saling membantu ketika ada kesulitan, serta mampu menyelesaikan masalah secara musyawarah. Guru juga menyampaikan bahwa interaksi sosial siswa semakin berkembang ke arah yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya kemampuan kerja sama dan kepedulian antar siswa .

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi, seperti cenderung pendiam, kurang percaya diri, serta belum sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keberanian dan keterlibatan seluruh siswa dalam interaksi sosial di kelas .

Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk lebih sering memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, demokratis, dan menyenangkan agar siswa yang pasif dapat lebih percaya diri untuk berinteraksi. Selain itu, sekolah juga diharapkan terus mengembangkan kegiatan yang mendukung kerja sama antar siswa seperti kegiatan kelompok, pramuka, dan kegiatan kelas lainnya. Bagi siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan keberanian dalam berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran agar interaksi sosial semakin baik dan merata di seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Agustin, I. (2020). Analisis interaksi sosial siswa tuna rungu di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–38.
- Fadilah, T. N., Dewi, S. M., & Anwar, A. S. (2026). PENGARUH GAME ONLINE TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20–31.
- Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis dampak penggunaan handphone terhadap interaksi sosial siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 171–178.
- Fitri, A., & Jafar, M. I. (n.d.). Sudirman. 2021. Hubungan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD. *J. Pendidik. Pembelajaran Sekol. Dasar*, 1, 198–206.
- GUSTIANI, N. I. A. (2018). HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL GURU DAN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 1 AIR ITAM KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN
- KOMERING ILIR. UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Hapiz, A. (2021). Analisis Pola Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pengkelak Mas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Hasanah, L. H. (2020). Hubungan Peran Kelompok Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar. *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.
- Hermawan, A. (2021). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 1(1), 53–62.
- Indiarti, C. L., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 31–36.
- Istiqomah, S. N., Nurapriyanti, F. D., & Ammara, Q. (2026). DAMPAK ARUS DIGITALISASI TERHADAP PERUBAHAN POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 27–39.
- Jamun, Y. M., Wejang, H. E. A., & Ngalu, R. (2019). Pengaruh

- penggunaan gadget terhadap pola interaksi sosial siswa SMA di Kecamatan Langke Rembong. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7.
- Lestari, W. D. (2023). *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS VI DI UPT SD NEGERI 132 CENDANA PUTIH II KABUPATEN LUWU UTARA*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Maritasari, D. B., Islam, M. Y. N., & Apriliana, R. (2025). MEMAHAMI PEMBENTUKAN KARAKTER TOLERANSI PADA ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI INTERAKSI SOSIAL. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Minalloh, N. A. N. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor*. Institut PTIQ Jakarta.
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran Interaksi Sosial dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(01), 2727–2738.
- Nurlaili, S. A. (2025). Interaksi sosial siswa dalam menerapkan sikap toleransi: Studi kasus siswa berbeda agama di sekolah dasar Surabaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(1), 61–70.
- Nuryadi, A. A., Sania, N. F., Rokhim, A. N. N., Fitammami, V., Jannah, D. N. H., Sari, F. M., & Putra, G. M. C. (2025). Studi interaksi sosial siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di sdn purwoyoso 04. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 324–336.
- PRILIYANA, T. (2022). *HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR*.
- Renata, A. S. (2025). *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS I MI. UIN RADEN INTAN LAMPUNG*.
- RENI, D. W. I. Y. (2024). *Pengaruh penggunaan gadget dan game online terhadap interaksi sosial peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar negeri*.
- Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi

- sosial peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70–82.
- Sari, S. M. I., & Ningsih, T. (2024). Membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan masyarakat melalui interaksi sosial. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 523–529.
- Sianturi, Y. R. U. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 276–284.
- Sunarni, A., Suparna, D., & Hardianto, A. M. (2025). Peran Kepala Sekolah dan Interaksi Sosial terhadap Kinerja Guru melalui Komitmen Bersama pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Serang Kota Serang. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 85–96.
- Taufik, A., & Kamsi, N. (2023). Interaksi Sosial Siswa Atas Lingkungan Sekolah di SDN 2 Sidoharjo. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 71–80.
- Utami, A. T., Bandarsyah, D., & Sulaeman, S. (2022). Dampak game mobile legends terhadap pola interaksi sosial siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 899–907.
- Wanudyastuti, A., Raekhan, M. R. R., Rizqiah, N., & Setiyoko, D. T. (2025). Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8. A), 27–35.
- Widiyastuti, H. (2016). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015) Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta. *Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Wijayanti, I. (2024). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL SISWA DI SD NEGERI 2 PONCOREJO KENDAL. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Witarsa, R., Hadi, R. S. M., Nurhananik, N., & Haerani, N. R. (2018). Pengaruh penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

*Pedagogik: Jurnal Pendidikan
Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 9–
20.

Zuhara, E. (2020). Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 41–57.